



PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DI KELAS IV SDN 28 PASAR RABAA KABUPATEN AGAM

Amelisa Maha Putri¹, Desyandri²

^{1,2}Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang, Sumatera Barat, 25171, Indonesia

Email: amelisamahaputri05@gmail.com

Article History

Received: xx-xx-xxx

Revision: xx-xx-xxx

Accepted: xx-xx-xxx

Published: xx-xx-xxx

Abstract. This research aims to describe how the improvement of student learning outcomes in Indonesian language learning on the Procedural Text material using the Problem Based Learning (PBL) model in the 4th grade of SDN 28 Pasar Rabaa, Agam Regency. This type of research is action research (PTK) using both qualitative and quantitative approaches. The research was conducted over two cycles, with the research procedure consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The research data obtained relates to the learning outcomes of the Problem Based Learning (PBL) model. Data collection techniques included tests and non-tests. The subjects of this research are the classroom teacher as the observer, the researcher as the practitioner or teacher, and the 20 students of the 4th grade at SDN 28 Pasar Rabaa, Agam Regency. The research results show that the teaching module in cycle I achieved an average of 85.4% (B), which increased in cycle II to 95.8% (SB). The results of the implementation of the teacher's aspect in cycle I achieved an average of 82.14% (B), which increased in cycle II to 96.42% (SB). The results of the implementation of the students' aspect in cycle I achieved an average of 82.14% (B), which increased in cycle II to 96.42% (SB). The students' learning outcomes in cycle I achieved an average of 76.37% (C), which increased in cycle II to 89.5% (B).

Keywords: Learning Outcomes, Indonesian, Problem Based Model (PBL)

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi Teks Prosedur menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 28 Pasar Rabaa Kabupaten Agam. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, dengan prosedur penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data penelitian yang diperoleh berkaitan dengan hasil pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL). Teknik pengumpulan data berupa tes dan non tes. Subjek penelitian ini adalah guru kelas sebagai pengamat atau observer, peneliti sebagai praktisi atau guru, dan peserta didik kelas IV SDN 28 Pasar Rabaa Kabupaten Agam yang berjumlah 20 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul ajar siklus I diperoleh rata-rata 85,4% (B), meningkat pada siklus II menjadi 95,8% (SB). Hasil pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I diperoleh rata-rata 82,14% (B), meningkat pada siklus II menjadi 96,42% (SB). Hasil pelaksanaan pembelajaran aspek peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 82,14% (B), meningkat pada siklus II menjadi 96,42% (SB). Hasil belajar peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 76,37% (C), meningkat pada siklus II menjadi 89,5 (B).

Kata Kunci: Hasil Belajar, Bahasa Indonesia, *Model Problem Based (PBL)*

How to Cite: Putri, A. M & Desyandri. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Peserta Didik Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SDN 28 Pasar Rabaa Kabupaten Agam. *COGNITIVISM: Journal of Educational Research and Development*, 1 (3), 119-127. <http://doi.org/10.54373/cognitiv.v1i3.107>

PENDAHULUAN

Hasil belajar peserta didik merupakan prestasi yang dicapai peserta didik secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut (Somayana, 2020). Hal ini akan berdampak pada perubahan yang ditunjukkan peserta didik setelah belajar dapat diukur melalui evaluasi. Hasil belajar dikatakan meningkat jika perubahan yang ditunjukkan peserta didik lebih baik dari sebelumnya, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap terdapat selisih antara hasil belajar awal dengan hasil belajar akhir. Apabila hasil akhir yang diperoleh peserta didik lebih tinggi dibandingkan hasil belajar awal maka dapat dinyatakan hasil belajar peserta didik meningkat.

Beberapa permasalahan yang ditemukan pertama pada tahap perencanaan pembelajaran, (1) Pertama, pada proses perencanaan, (1) Guru belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan bervariasi, (2) Model pembelajaran yang digunakan guru adalah model pembelajaran langsung. Kedua, pada proses pelaksanaan, (1) Guru pada saat proses pembelajaran berlangsung, belum maksimal melibatkan peserta didik secara aktif, seperti melaksanakan diskusi kelompok atau menggunakan permainan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, (2) Guru pada saat menjelaskan pembelajaran masih menerapkan pembelajaran langsung atau ceramah tanpa diiringi tanya jawab dengan peserta didik, (3) Pada akhir pembelajaran guru masih kurang dalam membingbing peserta didik dalam menyimpulkan pembelajaran. (4) Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centre*) sehingga pembelajaran kurang melibatkan peserta didik yang mengakibatkan pembelajaran menjadi monoton. Ketiga, permasalahan yang penulis temukan berdampak pada peserta didik di antaranya, (1) Peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran dan merasa jenuh terhadap suasana pembelajaran, (2) Peserta didik mengalami kesulitan untuk menyampaikan pendapatnya karena merasa tidak percaya diri, (3) Peserta didik belum termotivasi untuk mengasah kemampuan diri baik itu dalam memahami pembelajaran maupun dalam berdiskusi dengan sesama teman, sehingga peserta didik belum mampu mengasah kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Ketiga, permasalahan yang penulis temukan terdapat pada modul guru diantaranya, (1) pada penggunaan media pembelajaran, guru hanya menggunakan buku siswa sebagai media. Guru belum menggunakan media pembelajaran yang bervariasi seperti video pembelajaran, poster, atau alat peraga. (2) pada lembar kerja peserta didik, guru belum mengarahkan peserta didik dalam kelompok, peserta didik masih mengerjakan LKPD secara individu. (3) Pada evaluasi pembelajaran modul guru belum mencakup metode evaluasi yang jelas, seperti rubrik

penilaian. (4) Modul guru belum memanfaatkan teknologi yang dapat membantu peserta didik belajar dengan cara yang lebih interaktif seperti, video pembelajaran, gambar/ poster, LKPD dan soal evaluasi berbasis teknologi. Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di atas tentunya akan berdampak pada hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran. Pembelajaran yang seperti itu juga berdampak pada hasil belajar peserta didik Kelas IV SDN 28 Pasar Rabaa Kabupaten Agam dimana sebanyak 58% peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 80.

Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan pemilihan model pembelajaran yang inovatif agar peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, salah satunya dengan penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran berbasis masalah meliputi pengajuan pertanyaan atau masalah, memusatkan pada keterkaitan antar disiplin, penyelidikan autentik, kerja sama dan menghasilkan karya serta peragaan. Pembelajaran berbasis masalah tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak- banyaknya pada siswa. Ibrahim (sebagaimana dikutip dalam Hosnan, 2014). Pembelajaran berbasis masalah antara lain bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berfikir dan keterampilan pemecahan masalah. Sejalan Menurut Hosnan (2014), model *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran peserta didik pada masalah autentik sehingga peserta didik dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkan kembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan inkuiri.

Menurut Fathurrohman (2017) mengatakan (1) mengorientasikan peserta didik terhadap masalah, (2) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individual maupun secara berkelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Kelebihan model *Problem Based Learning* (PBL) menurut Trianto (2014:68) menyatakan kelebihan dari pembelajaran berbasis masalah di antaranya: (1) Peserta didik lebih memahami konsep yang diajarkan, sebab mereka sendiri yang menemukan konsep tersebut. Melibatkan secara aktif dalam proses pemecahan masalah dan menuntut keterampilan berpikir kreatif peserta didik yang lebih tinggi. (2) Pengetahuan tertanam berdasarkan skemata yang dimiliki peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Peserta didik dapat merasakan manfaat pembelajaran sebab masalah yang diselesaikan langsung dikaitkan dengan kehidupan nyata, hal ini dapat meningkatkan motivasi dan ketertarikan peserta didik terhadap bahan yang dipelajari. (3) Menjadikan peserta didik lebih mandiri dan mampu memberikan aspirasi dan menerima pendapat orang lain, menanamkan sikap sosial yang positif diantara peserta didik dan

mengkondisikan peserta didik dalam belajar kelompok. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan modul ajar, pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 28 Pasar Rabaa Kabupaten Agam.

METODE

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model siklus yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Akurinto, 2021). Model siklus penelitian ini mempunyai empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pelaksanaan dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 28 Pasar Rabaa Kabupaten Agam. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV dengan jumlah peserta didik orang, penelitian ini dilaksanakan pada semester II (Januari- Juni) tahun ajaran 2024/2025 di kelas IV SDN 19 Koto Tinggi Kabupaten Agam. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus yaitu siklus I terdiri dari dua kali pertemuan, dan siklus II terdiri dari satu kali pertemuan.

Data diperoleh dari subjek penelitian yakni guru dan peserta didik kelas IV SDN 19 Koto Tinggi Kabupaten Agam. Data penelitian dikumpulkan melalui teknik observasi, tes dan non tes. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar penilaian modul ajar, lembar pengamatan aktifitas guru dan peserta didik, lembar tes, dan lembar non tes. Analisis data penelitian menggunakan analisis data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif merupakan data yang disajikan berupa informasi berbentuk kalimat, sedangkan data kuantitatif merupakan analisis data yang berupa angka dan digunakan untuk mendeskripsikan kemajuan kualitas belajar peserta didik. Teknik analisis data kuantitatif dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik yang dikemukakan oleh Kemendikbud (2016) sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$$

Dengan kriteria keberhasilan sebagai berikut: Sangat Baik (A)= 90-100, Baik (B) 80-89, Cukup(C) 70-79, Perlu Bimbingan (D) <69. Untuk persentase hasil pengamatan praktik pembelajaran dalam kemendikbud pada pembelajaran kurikulum merdeka (2021) sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$$

HASIL DAN DISKUSI

Siklus I Pertemuan I

Perencanaan

Rancangan modul ajar disusun secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas IV SDN 19 Koto Tinggi. Sebelum modul ajar disusun, peneliti dan guru kelas terlebih dahulu menganalisis bab dan materi pokok yang dikembangkan berdasarkan kurikulum merdeka di kelas IV Semester II. Pada siklus I pertemuan I membahas Bab 5 materi Teks Proedur menggunakan langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL).

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I pertemuan I proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL) menurut (Hosnan, 2014). Karena langkah-langkah yang dikemukakan oleh (Hosnan, 2014) lebih sederhana dan mudah dipahami serta diterapkan dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) yang langkah-langkah model tersebut di antaranya sebagai berikut : (1) orientasi peserta didik terhadap masalah, (2) mengorganisasi peserta didik untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individual dan kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pengamatan

Pengamatan dilakukan setiap siklus I pertemuan I dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian modul ajar, lembar pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran IPAS Bab 5 pada aspek guru dan peserta didik. Modul ajar pada siklus I pertemuan I memperoleh skor 20 dengan persentase 83% (B). Selanjutnya penilaian aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran di peroleh skor 21 dengan persentase 75% (C) dan penilaian aktivitas peserta didik memperoleh skor 21 dengan persentase 75% (C).

Tabel 2. Tabel hasil penelitian aktivitas

No	Aspek yang Diamati	Penilaian
1	Modul Ajar	83%
2	Aspek Guru	75%
3	Aspek Peserta Didik	75%

Siklus I Pertemuan 2

Perencanaan

Rancangan modul ajar disusun secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas IV SDN 28 Pasar Rabaa. Sebelum modul ajar disusun, peneliti dan guru kelas terlebih dahulu menganalisis bab dan materi pokok yang dikembangkan berdasarkan kurikulum merdeka di kelas IV Semester II. Pada siklus I pertemuan I membahas Bab 5 materi teks prosedur dengan langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL).

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I Pertemuan II proses pembelajaran Bahasa Indonesia Bab 5 budaya dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL) menurut Hosnan(2014).

Pengamatan

Pengamatan dilakukan setiap siklus I pertemuan II dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian modul ajar, lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik. Modul ajar pada siklus I pertemuan II memperoleh skor 21 dengan persentase 87,5% (B). Selanjutnya penilaian aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran di peroleh skor 25 dengan persentase 89,28% (B) dan penilaian aktivitas peserta didik memperoleh skor 25 dengan persentase 89,28% (B).

Tabel 2. Tabel hasil penelitian siklus I pertemuan II

No	Aspek yang diamati	Penilaian
1	Modul Ajar	87,5%
2	Aspek Guru	89,28%
3	Aspek Peserta Didik	89,28%

Siklus II

Perencanaan

Rancangan modul ajar disusun secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas IV SDN28 Pasar Rabaa. Sebelum modul ajar disusun, peneliti dan guru kelas terlebih dahulu menganalisis bab dan materi pokok yang dikembangkan berdasarkan kurikulum merdeka di kelas IV Semester II. Pada siklus II membahas Bab 5 menggunakan langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL).

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II proses pembelajaran Bahasa Indonesia Bab 5 dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL) menurut Hosnan(2014).

Pengamatan

Pengamatan dilakukan setiap siklus II dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian modul ajar, lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik. Modul ajar pada siklus II memperoleh skor 23 dengan persentase 95,8% (A). Selanjutnya penilaian aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran di peroleh skor 27 dengan persentase 96,42% (A) dan penilaian aktivitas peserta didik memperoleh skor 27 dengan persentase 96,42% (A).

Tabel 3. Tabel hasil penelitian siklus II

No	Aspek yang diamati	Penilaian
1	Modul Ajar	95,8%
2	Aspek Guru	96,42%
3	Aspek Peserta Didik	96,42%

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perencanaan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia Bab 5 Teks Prosedur menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dirancang dalam 2 siklus. Hasil dari penilaian pengamatan terhadap perencanaan modul ajar siklus I pertemuan I yaitu 87,5% dengan kualifikasi Cukup (B), penilaian pengamatan modul ajar siklus I pertemuan II yaitu 87,5% dengan kualifikasi Baik (B). Meningkat pada siklus II menjadi 95,8% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia materi Bab 5 Teks Prosedur menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dari aktivitas guru siklus I Pertemuan I memperoleh persentase 75% dengan kualifikasi Cukup (C). Pengamatan pelaksanaan aspek guru pada siklus I pertemuan II memperoleh persentase 89,28% dengan kualifikasi Baik (B). Hasil Pengamatan pelaksanaan aspek guru meningkat pada siklus II dengan persentase 96,42% kualifikasi Sangat Baik (SB). Sedangkan hasil pengamatan pelaksanaan aspek peserta didik pada siklus I Pertemuan I memperoleh persentase 75% dengan kualifikasi Cukup (C), selanjutnya pada siklus I pertemuan II memperoleh persentase 89,28% dengan kualifikasi Baik (B), dan meningkat pada siklus II yaitu memperoleh persentase 96,42% kualifikasi Sangat Baik (SB).

Penilaian terhadap hasil belajar peserta didik bab 5 Teks Prosedur pada siklus I pertemuan I aspek pengetahuan diperoleh nilai rata-rata peserta didik yaitu 71,5% dengan kualifikasi Cukup (C), pada siklus I pertemuan II diperoleh nilai rata-rata peserta didik sebesar 83,5% dengan kualifikasi Baik (B) dan mengalami peningkatan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 90% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Pada aspek keterampilan siklus I pertemuan I diperoleh nilai rata-rata 70,5% dengan kualifikasi Cukup (C) , pada siklus I Pertemuan II diperoleh nilai rata-rata keterampilan peserta didik 82% dengan kualifikasi Cukup (B), dan meningkat pada siklus II dengan perolehan rata-rata keterampilan 89% dengan kualifikasi Sangat Baik (B).

REFERENSI

- Abbas, N. (2000). *Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (Problem Based Instruction) Dalam Pembelajaran Matematika Di SMU*. <http://www.depdiknas.go.id/jurnal>
- Adriani, L., Syihabuddin, S., Saastromiharjo, A., & Ashori, D. (2023). Pengaruh Proses Menulis Dan Kognitif Terhadap Kemampuan Menulis Teks Naratif Siswa. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(2), 275-288. <https://doi.org/10.30872/diglosia.585>
- Alfaro, S. P. A., Ana Nurhasanah, & Ratna Sari Dewi. (2023). Pengembangan E- Lkpd Berbasis Model Pembelajaran Problem Solving Learning Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*, 9(04), 2516–2528.
- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *Pernik*, 3(1), 35-44.
- Andika, R., & Hendri, S. (2021). Evaluasi Pembelajaran Daring Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pembelajaran Matematika Di Sd. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(3), 458.
- Anatasya, D., Yanti, F. W., Mellenia, R., Angreska, R., Putri, S., Kuntarto, E., & Noviyanti, S. (2007). Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Kebahasaan*, 1-9.
- Dasem, A. A., Laka, B. M., & Niwele, A. (2018). Peranan Guru Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sd Inpres Komboi Kabupatenupaten Biak Numfor. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 126- 136.
- Fatmawati, S. (2020). *Pengembangan Keterampilan Berbahasa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Hosnan, M. (2019). Pengembangan Modul Tematik Berbasis Pembelajaran Berbasis Masalah (The Development Of Thematic Module Based Problem Based Learning). *Jtppm (Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 6(2), 98–105
- Izzah Salsabilla, I., Jannah, E., & Keguruan Dan, F. (2023). Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 33–41
- Maulinda, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*, 5(2), 130–138.
- Mailida, Y., & Wandani, R. R. (2023). Karakteristik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 5608-5615.
- Mirdad, J. (2020). Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran). *Jurnal Sakinah*, 2(1), 14-23.

- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 4(6), 7911-7915.
- Rahman, S. (2022, January). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Rahardjo, S. (2020). *Sastra Dan Pendidikan Di Sd: Penerapan Dalam Kurikulum*. Bandung: Alfabeta.
- Rahimah. (2022). Peningkatan Kemampuan Guru Smp Negeri 10 Kota Tebing Tinggi Dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ansiru Pai*, 6(1), 92–106.
- Safarudin, R., Zulfamanna, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 9680-9694.
- Samsul, N., Sdn, M., & Batu, P. (2022). Peningkatan Ketrampilan Guru Dalam Penyusunan Modul Ajar Untuk Pembelajaran Kelas 1 Sd Melalui Supervisi Akademik. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 1(1), 208–220.
- Somayana, W. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pakem. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(3), 350–361.
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research And Development Journal Of Education*, 8(1), 185